



## Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Penggunaan Gigi Tiruan: Kajian di Usia 46-65 Tahun

### Level of Public Knowledge Regarding the Use of Dentures: A Study at 46-65 Years Old

Reinaya Adjani,<sup>1</sup> Aditya P. Sarwono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Sarjana Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Prosthodonti Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia  
Email: reinayaa@yahoo.com

*Received: January 8, 2023; Accepted: March 5, 2023; Published online: March 9, 2023*

**Abstract:** Tooth loss often occurs in elderly and has a negative impact on the ability to speak and chew, therefore, it can indirectly affect general health and quality of life. Cases of tooth loss can be overcome by using dentures that can restore the patient's oral and tooth function and aesthetics. This study aimed to describe the public knowledge regarding the use of dentures, focused on 46-65-year-old people. This was a descriptive and observational study with a cross sectional design. Samples were residents of Kelurahan Pondok Betung, Tangerang, Indonesia, aged 46-65 years obtained by using total sampling technique. Data were collected using questionnaires filled during the study and processed with SPSS. The results showed that based on age category, respondents of late elderly had higher level of knowledge than those of early elderly. Based on gender, females had higher rates than males. Based on education category, respondents with high school and bachelor degree education had good level of knowledge regarding the use of dentures. In conclusion the majority of residents at RT 05/RW 03 Pondok Betung has good level of knowledge about the use of denture as tooth replacement.

**Keywords:** tooth loss; dentures; community; knowledge level

**Abstrak:** Kehilangan gigi sering terjadi pada lansia dan berdampak negatif pada kemampuan berbicara dan mengunyah, sehingga secara tidak langsung dapat memengaruhi kesehatan dan kualitas hidup secara umum. Kasus kehilangan gigi dapat diatasi dengan penggunaan gigi tiruan yang dapat mengembalikan fungsi dan estetika pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan gigi tiruan dengan fokus pada usia 46-65 tahun. Jenis penelitian ini ialah deskriptif dan observasional dengan desain potong lintang. Responden ialah warga Kelurahan Pondok Betung, Tangerang, Indonesia, yang berusia 46-65 tahun yang diperoleh dengan menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diisi selama penelitian dan diolah dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan kategori usia, responden lanjut usia (lansia) akhir memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan lansia dini. Berdasarkan jenis kelamin, perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi daripada laki-laki. Berdasarkan kategori pendidikan, responden dengan tingkat pendidikan menengah dan akhir memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penggunaan gigi tiruan. Simpulan penelitian ini ialah sebagian besar warga RT 05/RW 03 Pondok Betung memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penggunaan gigi tiruan sebagai pengganti gigi.

**Kata kunci:** kehilangan gigi; gigi tiruan; masyarakat; tingkat pengetahuan

## PENDAHULUAN

Gigi memiliki peran penting dalam proses berbicara, pengunyahan dan untuk memperindah penampilan.<sup>1</sup> Rongga mulut merupakan pintu masuk bagi kuman dan bakteri. Gigi yang tidak dirawat atau dijaga kesehatan dan kebersihannya dapat merusak gigi seperti adanya karies, penyakit periodontal, dan fraktur bila mengalami trauma. Oleh karena itu, jika gigi tetap dibiarkan dalam keadaan seperti itu, maka dapat berpotensi kehilangan gigi.<sup>2</sup>

Kehilangan gigi merupakan salah satu masalah yang sering terjadi pada lansia dan memiliki dampak buruk dimulai dengan penurunan kemampuan bicara dan mengunyah, dan secara tidak langsung dapat berpengaruh pada kesehatan umum dan kualitas hidup penderita.<sup>3</sup> Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 diketahui bahwa terdapat 19% dari jumlah populasi di Indonesia mengalami kehilangan gigi akibat dicabut atau tanggal sendiri. Hanya 1,4% dari jumlah populasi yang menggunakan gigi tiruan di Indonesia. Selain itu, sebagian besar kasus kehilangan gigi ditemukan di usia 45 tahun ke atas sebesar 23%.<sup>4</sup> Kehilangan gigi dapat menyebabkan terganggunya emosional seseorang karena menimbulkan perasaan tidak nyaman dan tidak percaya diri, terutama jika kehilangan giginya memengaruhi estetika.<sup>3</sup> Oleh karena itu, kasus kehilangan gigi harus diatasi dengan menggunakan gigi tiruan.

Gigi tiruan merupakan alat yang berfungsi sebagai gigi pengganti bagi orang yang mengalami kehilangan gigi. Perawatan gigi tiruan dapat mengembalikan kegiatan fungsionalnya dan estetik penderita.<sup>5</sup> Idealnya seseorang yang mengalami kehilangan gigi harus digantikan dengan gigi tiruan. Namun, tidak semua orang ingin menggunakan gigi tiruan dikarenakan keterbatasan dalam hal biaya ataupun kurangnya pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai suatu hal, cenderung akan mengambil keputusan yang lebih tepat berkaitan dengan masalah. Instruksi dari dokter gigi dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan tindakan pasien dalam hal ini melakukan perawatan gigi tiruan.<sup>6</sup>

Pada survei pendahuluan yang dilakukan terhadap 50 warga RT 05/RW 03 Pondok Betung, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia yang berusia 46-65 tahun, terdapat 31 orang (62%) yang mengalami kehilangan gigi namun hanya tiga orang (2,5%) yang memakai gigi tiruan. Warga RT 05/RW 03 Pondok Betung yang mengalami kehilangan gigi memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda dan berdasarkan informasi yang diperoleh dari ketua RT, warga di lokasi tersebut memiliki status sosial ekonomi yang tergolong menengah ke bawah. Golongan tersebut diketahui dari data sosial kehidupan sehari-harinya. Dari hasil survei, didapatkan bahwa penggunaan gigi tiruan sebagai gigi pengganti masih rendah. Hal ini mendorong penulis untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan gigi tiruan sebagai pengganti gigi yang hilang di RT 05/RW 03 Pondok Betung.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis observasional deskriptif dengan desain potong lintang. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang, Indonesia di bulan April–Mei 2022. Populasi dan responden merupakan warga RT 05/RW 03 Pondok Betung yang berusia 46-65 tahun. Pemilihan sampel penelitian ini dengan teknik *total sampling* yaitu seluruh responden yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian ini dijadikan responden penelitian. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 21 pertanyaan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan program SPSS. Kuesioner tersebut disebar secara langsung kepada responden. Responden yang bersedia berpartisipasi pada penelitian mengisi dan menandatangani *informed consent* dan kuesioner penelitian. Penelitian ini telah mendapat izin dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti dengan nomor 541/KEPK/FGK/1/2022.

## HASIL PENELITIAN

Pada penelitian yang dilaksanakan di RT 05/RW 03 Pondok Betung di bulan April-Mei 2022 dengan 50 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi didapatkan hasil data sebagai berikut:

jumlah responden pada penelitian ini lebih banyak pada kategori usia lansia awal, yaitu sebanyak 27 responden (54%), sedangkan lansia akhir hanya 23 responden (46%). Terdapat 56% responden perempuan dan 44% responden laki-laki pada penelitian ini. Responden penelitian ini didominasi oleh 27 responden (54%) yang memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK), diikuti oleh 19 responden (38%) dengan tingkat pendidikan dasar (SD/SMP), dan empat responden (8%) lainnya dengan tingkat pendidikan yang tinggi.

Tabel 1 memperlihatkan dari 50 responden, 19 responden memiliki pengetahuan mengenai penggunaan gigi tiruan masih kurang baik yaitu hasil skor di bawah rerata dan 31 responden lainnya memiliki pengetahuan yang baik yaitu hasil skor di atas rerata. Berdasarkan kelompok usia, dari 27 responden yang merupakan lansia awal, 15 responden di antaranya memiliki tingkat pengetahuan di atas rerata dan 12 responden lainnya mempunyai tingkat pengetahuan di bawah rerata. Dari 23 responden yang merupakan lansia akhir, 16 responden memiliki tingkat pengetahuan di atas rerata dan tujuh responden lainnya mempunyai tingkat pengetahuan di bawah rerata.

Berdasarkan jenis kelamin, dari 22 responden laki-laki, 14 responden di antaranya memiliki tingkat pengetahuan di atas rerata, dan sembilan responden lainnya memiliki tingkat pengetahuan di bawah rerata. Dari 28 responden perempuan, 18 responden di antaranya memiliki tingkat pengetahuan di atas rerata dan 10 responden lainnya memiliki tingkat pengetahuan di bawah rerata.

Berdasarkan tingkat pendidikan, dari 19 responden yang memiliki tingkat pendidikan dasar, sembilan responden memiliki tingkat pengetahuan di atas rerata, dan 10 responden memiliki tingkat pengetahuan di bawah rerata. Dari 27 responden yang berpendidikan menengah, 18 responden memiliki tingkat pengetahuan di atas rerata dan sembilan responden memiliki tingkat pengetahuan di bawah rerata. Empat responden dengan pendidikan akhir semuanya memiliki tingkat pengetahuan di atas rerata.

## BAHASAN

Hasil penelitian mendapatkan bahwa responden terbanyak berada pada kelompok usia lansia awal 46–55 tahun yaitu 27 lansia (54%). Jenis kelamin responden yang terbanyak ialah perempuan dibandingkan laki-laki, dan tingkat pendidikan responden yang terbanyak ialah pendidikan menengah yaitu 27 lansia (54%) (Tabel 1). Berdasarkan tingkat pengetahuan, responden usia lansia awal didominasi oleh yang memiliki pengetahuan baik mengenai penggunaan gigi tiruan yaitu sebanyak 15 lansia (30%). Responden usia lansia akhir juga didominasi oleh yang memiliki pengetahuan baik mengenai penggunaan gigi tiruan yaitu sebanyak 16 responden (32%). Kelompok usia lansia akhir memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi karena hampir seluruhnya (16 dari 23 responden) memiliki pengetahuan yang baik.

**Tabel 1.** Kategori tingkat pengetahuan mengenai penggunaan gigi tiruan berdasarkan usia

Kategori		Pengetahuan				Total	
		Di bawah rerata		Di atas rerata		(n)	(%)
		(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
<b>Usia</b>	Lansia awal	12	24%	15	30%	27	54%
	Lansia akhir	7	14%	16	32%	23	46%
	Total	19	38%	31	62%	50	100%
<b>Jenis kelamin</b>	Laki-laki	9	18%	13	26%	22	44%
	Perempuan	10	20%	18	36%	28	56%
	Total	19	38%	31	62%	50	100%
<b>Tingkat pendidikan</b>	Dasar	10	20%	9	18%	19	38%
	Menengah	9	18%	18	36%	27	54%
	Akhir	0	0%	4	8%	4	8%
	Total	19	38%	31	62%	50	100%

Semakin bertambahnya usia, pola pikir dan daya tangkapnya menjadi lebih baik, demikian pula dengan pengetahuannya karena pengalaman yang dimiliki lebih baik.<sup>7,8</sup> Wong et al<sup>9</sup> meneliti masyarakat lansia di Hongkong dan menyatakan bahwa sebagian besar orang tua menganggap bahwa masalah mulut, seperti rasa nyeri dan gigi yang goyah ialah wajar. Li et al<sup>10</sup> menyatakan bahwa sebagian besar lansia di Cina yakin bahwa mereka dapat menggunakan gigi palsu untuk menggantikan kehilangan gigi.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa persentase perempuan yang memiliki pengetahuan yang baik lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan mengenai gigi tiruan yang lebih baik karena perempuan lebih mementingkan penampilannya dengan mengembalikan estetika pada wajahnya dan lebih peduli terhadap perawatan gigi daripada laki-laki.<sup>11-13</sup> Laporan Riskesdas tahun 2018 juga menunjukkan bahwa pengguna gigi tiruan terbanyak ialah perempuan karena alasan estetikanya.<sup>4</sup>

Sebagian besar responden penelitian ini memiliki tingkat pendidikan menengah dan terdapat responden dengan tingkat pengetahuan di atas rerata (baik), namun terdapat juga beberapa responden dengan tingkat pengetahuan di bawah rerata (sedang). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada responden berpendidikan menengah terdapat 18 lansia (36%) dan untuk responden tingkat pendidikan akhir terdapat empat lansia (8%) yang memiliki tingkat pengetahuan di atas rerata (baik). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Chairunnisa et al<sup>1</sup> yang melaporkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan akhir SMA dan Sarjana memiliki pengetahuan tergolong baik mengenai pengetahuan tentang penggunaan gigi tiruan. Latar belakang pendidikan seseorang berpengaruh terhadap pengetahuan mengenai penggunaan gigi tiruan, karena pendidikan yang semakin tinggi memudahkan untuk memahami serta mencari suatu informasi. Dengan informasi yang diperoleh semakin banyak mengenai penggunaan gigi tiruan dan kesehatan gigi dan mulut, maka pengetahuannya akan semakin baik dan lebih mudah untuk memahaminya.<sup>1,8</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden yaitu sejumlah 46 orang (86%) menjawab dengan benar bahwa kehilangan gigi dapat disebabkan oleh karies gigi. Karies adalah penyakit jaringan yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi lalu meluas ke arah pulpa.<sup>14</sup> Terdapat 28 responden (56%) yang menjawab benar jika mengalami kehilangan gigi harus langsung dibuatkan gigi tiruan, sedangkan 22 orang (44%) lainnya menjawab salah. Situni et al<sup>15</sup> mendapatkan bahwa faktor yang paling menghambat responden untuk tidak menggunakan gigi tiruan ialah faktor ekonomi. Dalam pembuatan gigi tiruan dibutuhkan peralatan, bahan, keterampilan dan teknologi yang khusus, sehingga untuk membuat gigi tiruan dibutuhkan biaya yang besar.<sup>15</sup>

Dari hasil survei pendahuluan diketahui tiga dari 31 orang yang kehilangan gigi memakai gigi tiruan; dua orang di antaranya memiliki pengetahuan di atas rerata, dan satu orang lainnya di bawah rerata. Yasir<sup>16</sup> mendapatkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang gigi tiruan dengan motivasi pemakaian gigi tiruan pasca pencabutan gigi belakang di klinik gigi swasta di Yogyakarta. Pengetahuan merupakan informasi nyata yang memberi keterangan tentang sesuatu hal. Pengetahuan yang baik terhadap suatu objek akan timbul keinginan atau dorongan, sehingga diharapkan tumbuh sikap positif yang akan meningkatkan motivasi seseorang.<sup>16</sup> Situni et al<sup>15</sup> juga mendapatkan bahwa faktor kurangnya pengetahuan merupakan faktor kedua tertinggi yang dianggap responden merupakan penghambat sehingga responden tidak menggunakan gigi tiruan, yaitu sebanyak 48 responden (44,44%) dari 108 responden. Individu dengan pengetahuan di bawah rerata yang tetap menggunakan gigi tiruan dapat dikarenakan oleh adanya hal-hal lain selain pengetahuan yang memengaruhi motivasi orang tersebut. Sebelum seseorang memutuskan menggunakan gigi tiruan, sudah pasti setiap individu memiliki motivasi namun motivasi yang ada pada setiap orang tidaklah sama.<sup>16</sup>

Pada penelitian ini, sejumlah 48 responden (96%) menjawab gigi tiruan memiliki efek untuk memperbaiki bentuk wajah menjadi lebih baik. Dampak kehilangan gigi secara estetika dapat

menimbulkan perubahan pada tinggi muka, bentuk wajah, dan dimensi vertikal.<sup>17</sup> Terdapat 38 responden (76%) yang menjawab bahwa tujuan penggunaan gigi tiruan untuk menghindari munculnya berbagai penyakit pada gigi dan rahang. Juga terdapat 48 responden (96%) yang menyatakan bahwa tujuan penggunaan gigi tiruan untuk memperbaiki fungsi estetik. Penggunaan gigi tiruan untuk menggantikan kehilangan gigi sangat penting karena dapat membantu pasien memperbaiki estetika, memulihkan fungsi bicara, serta memelihara maupun mempertahankan kesehatan pada rongga mulut.<sup>15</sup>

Hasil penelitian ini mendapatkan sebanyak 44 responden (88%) menjawab gigi tiruan dapat digunakan bila mengalami kelainan bentuk gigi. Terdapat 42 responden (84%) menjawab penggunaan gigi tiruan dapat meningkatkan kesehatan umum seseorang dan 45 responden (90%) menjawab penggunaan gigi tiruan dapat meningkatkan kualitas hidup. Penggunaan gigi tiruan bertujuan untuk menggantikan hilangnya fungsi gigi asli, di antaranya ialah pentingnya pada sistem pengunyahan.<sup>16</sup> Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena kesehatan tubuh keseluruhan dipengaruhi oleh kesehatan gigi dan mulut.<sup>18</sup> Kesehatan gigi dan mulut dapat memberikan pengaruh untuk fisik dan psikis serta memengaruhi pertumbuhan individu dan kesenangan dalam hidup serta dalam bersosialisasi.

## SIMPULAN

Pada masyarakat di RT 05/RW 03 Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang, didapatkan bahwa lansia akhir, jenis kelamin perempuan, tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK) dan akhir (sarjana) memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi daripada lansia awal.

## Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan pada studi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Chairunnisa, Sofya PA, Novita CF. Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang kehilangan gigi dan pemakaian gigi tiruan di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh. *J Caninus Denistry*. 2017;2(4):142–9.
2. Jubhari EH. Upaya untuk mengurangi preparasi gigi: fung shell bridge. *J Dentomaxillofacial Sci*. 2017;6(1):1–12.
3. Saragih A, Hutauruk DG. Gambaran pengetahuan dan motivasi terhadap pemakaian gigi tiruan pada usia 40-60 tahun di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan. *J Ilm PANNMED (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwivery, Environ Dent)*. 2019;14(1):101–4.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehat RI. 2018; p. 1–582.
5. Wahab SA, Adhani R, Widodo. Perbandingan karakteristik pengguna gigi tiruan yang dibuat di dokter gigi dengan tukang gigi di Banjarmasin. *Dentino J Kedokt Gigi*. 2017;1(1):50–5.
6. Haryani W, Purwati DE, Satrianingsih S. Pendidikan dan status ekonomi dengan kepatuhan perawatan gigi tiruan lepasan. *Maj Kedokt Gigi Indones*. 2017;3(3):42
7. Natassa J, Zulhidriani. Gambaran pengetahuan dan kualitas hidup lanjut usia yang menggunakan gigi tiruan di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun 2015. *Photon J Sain dan Kesehat*. 2016;7(01):65-70.
8. Notoatmodjo S. Pengertian Pengetahuan Menurut Notoatmodjo [Internet]. Scribd. Scribd; [cited 2021 Nov 3]. Available from: <https://www.scribd.com/document/341159944/Pengertian-Pengetahuan-Menurut-Notoatmodjo>
9. Wong F. Factors associated with knowledge, attitudes, and practices related to oral care among the elderly in Hong Kong community. *International journal of environmental research and public health (IJERPH)*. 2020;17(21):8088.
10. Li X-L, Liu M-Y, Cheng L, Zhu H-F, Shang S-H, Cui D. Impact of comprehensive health education on oral care knowledge, attitude and practice in the elderly in long-term care institutions. *Shanghai Kou Qiang Yi Xue (Shanghai J Stomatol)*. 2018;27 (2):181–4.

11. Padu F, Lampus BS, Wowor VNS. Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pemakaian gigi tiruan di Kecamatan Tondano Barat. *e-GiGi*. 2014;2(2).
12. Gumayesty Y. Gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pemakaian gigi tiruan di Desa Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. *Phot J Sain dan Kesehat*. 1930;8(01):7-13.
13. Khoman J, Mariati N, Siagian E. Profil pemakaian gigi tiruan lepasan berbasis akrilik pada masyarakat Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang. *Jurnal Biomedik*. 2012;4(1):47-8.
14. Hidayat R, Tandiar A. Kesehatan Gigi dan Mulut - Apa yang Sebaiknya Anda Tahu? Yogyakarta: Andi Offset; 2016. p. 22.
15. Situni JL, Wowor VNS, Juliatri. Identifikasi faktor penghambat seseorang menggunakan gigi tiruan. *e-GiGi*. 2013;1(2):1-6.
16. Yasir TS. Hubungan tingkat pengetahuan tentang gigi tiruan dengan motivasi pemakaian gigi tiruan pada pasien pasca pencabutan gigi belakang di klinik gigi swasta [Skripsi]. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes; 2015.
17. Maulana GS, Adhani R, Heriyani F. Faktor yang mempengaruhi kehilangan gigi pada usia 35-44 tahun di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan tahun 2014. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*. 2016;1(1):98-103.
18. Jatuadomi, Gunawan PN, Siagian KV. Alasan pemakaian gigi tiruan lepasan pada pasien poliklinik gigi di BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *e-GiGi*. 2016;4(1):40-5.